

PENERAPAN DESAIN KAOS UNTUK MENUNJANG PARIWISATA DI CV MERCHINDO SERENGAN SURAKARTA

Edi Kurniadi, Margana, Slamaet Supriyadi, Estetika Mutiaranisa Kurniawati
emutiaranisak@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 11 November 2020
Revisi: 15 Desember 2020
Diterima: 1 Maret 2021
Terbit: 1 April 2021

Keywords:

travel t-shirts, UMKM,
designs

Kata kunci:

kaos wisata, UMKM,
desain

P-ISSN: 2598-2273

E-ISSN: 2598-2281

DOI : 10.33061

Abstract

Surakarta is one of the cities in Central Java which is known as the city of batik, and a tourist destination that is supported by tourist attractions in the form of various historical sites that have integrated with the culture of the local community, and new recreation areas. The arrival of tourists to various tourist destinations in Surakarta, in addition to enjoying existing tourist objects, also to get souvenirs or souvenirs that have local uniqueness. Apart from hunting batik for souvenirs, many also hunt for distinctive t-shirts / t-shirts or T-shirts, especially for young tourists, because they are inspired like when traveling to Bali they look for "Joger" shirts, and when traveling to Jogja they will look for t-shirts. "Dagadu". To provide a new alternative in the form of t-shirts with designs that have local distinctiveness, it is planned to partner with CV. Asta Saka Semesta which produces t-shirts, convection, and merchandising. The method planned is in the form of training and assistance in making innovative designs for tourist souvenirs; lectures to increase knowledge about survival strategies in business; ; expanding marketing through participation in exhibitions; documentation of product samples and procurement of racks for product documentation that has been produced; in planned activities to maximize partners' participation in planning, implementing, evaluating activities. Output: 5 innovative designs, namely the design of a tourist attraction patterned t-shirt combined with classic batik motifs, as well as the production process for tourist souvenirs, 2 t-shirt designers have their knowledge and skills enhanced in making designs to meet tourist needs

Abstrak

Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang dikenal sebagai kota batik, dan daerah destinasi wisata yang didukung oleh tempat-tempat wisata berupa berbagai situs bersejarah yang telah menyatu dengan budaya masyarakat setempat, dan tempat rekreasi baru. Kedatangan para wisatawan ke berbagai tempat destinasi wisata di Surakarta, di samping untuk menikmati objek wisata yang ada, juga untuk mendapatkan buah tangan atau oleh-oleh yang memiliki kekhasan setempat. Di samping berburu batik untuk oleh-oleh juga banyak yang berburu kaos/kaus atau T-Shirt khas, terutama bagi para wisatawan usia muda, karena terinspirasi seperti bilamana berwisata ke Bali akan mencari kaus "Joger", dan bilamana berwisata ke Jogja akan mencari kaus "Dagadu". Untuk memberikan alternatif baru berupa kaos dengan desain yang memiliki kekhasan lokal, direncanakan bermitra dengan CV. Asta Saka Semesta yang memproduksi kaos, konveksi, dan merchandising. Metode yang direncanakan berupa pelatihan dan pendampingan pembuatan desain inovatif untuk souvenir wisata; ceramah untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi survival dalam usaha; ; perluasan pemasaran melalui keikutsertaan dalam pameran; dokumentasi sample produk serta pengadaan rak untuk dokumentasi produk yang pernah dihasilkan; dalam kegiatan direncanakan memaksimalkan partisipasi pasi mitra dalam



perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kegiatan. Luaran: 5 desain inovatif, yaitu desain kaos bermotif objek wisata yang dikombinasikan dengan motif batik klasik, sekaligus dilakukan proses produksi untuk souvenir wisata, 2 desainer kaos ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam hal membuat desain untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surakarta atau yang kerap disebut Solo merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang dikenal sebagai kota batik, dagang, budaya, dan potensi wisata yang cukup besar. Destinasi wisata unggulan di Solo, berupa wisata di berbagai situs bersejarah yang telah menyatu dengan budaya masyarakat setempat, dan mulai tumbuhnya tempat rekreasi baru. Terdapat tempat destinasi pariwisata di Surakarta yang menarik minat wisatawan untuk dikunjungi dan sayang untuk dilewatkan ketika berkunjung ke Solo, antara lain: Kampung Batik Kauman, Kampung Batik Laweyan, Ngarsopuro Night Market, Galabo Solo, Kebun Binatang Satwa Taru Jurug, Keraton Kasunanan Surakarta, Agrowisata Sondokoro, Pura Mangkunegaran, Museum Batik Danarhadi, Museum Radya Pustaka, Taman Balekambang, Museum Manusia Purba Sangiran, Monumen Pers Nasional, Benteng Vastenburg Fort, Pasar Antik Triwindu. Taman Cerdas Jebres, dan Pariwisata di Surakarta didukung pula oleh potensi destinasi pariwisata di Lereng Gunung Lawu Kabupaten Karanganyar diantaranya adalah: Candi Cetha, Candi Suku, Telaga mardigdo, Taman Hutan raya, Kebun Teh Kemuning, Agro Wisata Amanah, dan SanatahAdventure.

Kedatangan para wisatawan ke berbagai tempat destinasi wisata di Surakarta, di samping untuk menikmati objek wisata yang ada, juga untuk mendapatkan buah tangan atau oleh-oleh yang memiliki kekhasan setempat, baik yang berupa kue maupun benda kerajinan sebagai hiasan maupun berupa benda fungsional seperti busana batik dan kaos dan berbagai jenis benda tekstil lebih bertujuan untuk melakukan kegiatan budaya yang sekaligus wisata belanja terutama souvenir dari bahan batik yang . atau oleh-oleh batik dengan kekhasan daerah setempat. Oleh oleh khas Surakarta didominasi oleh batik dengan pola hias klasik yang mendapat pengaruh dari bati keraton Keraton Kasunanan dan Keraton Mangkunegaran; batik dengan pola hias klasik tersebut sering diproduksi pula oleh perajin batik di sentra-sentra pembatikan seperti: Kliwonan Sragen, Tirtomoyo Wonogiri, Tembayat, Laweyan, dan Kauman Solo.

Wisatawan yang berkunjung ke Solo sering kesulitan dan bahkan tidak dapat menemukan souvenir kaos produk lokal dengan tampilan khas Solo, Kaus dengan tampilan yang memiliki kekhasan biasanya diproses melalui teknik pembatikan maupun teknik cetak saring atau sablon. Tekni pembatikan dan teknik sablon dapat diterapkan pada kaos oblong dan kaos polo yaitu kaos berlengan pendek maupun panjang dengan kerah tegak (Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, 2008: 637). Berbagai motif batik khas Surakarta dapat ditampilkan pada kaos melalui teknik sablon; kain dengan teknik tersebut biasanya disebut tekstil dengan pola yang tersusun dari ragam hias batik (Dullah, 2002: 10).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pengabdian masyarakat ini berusaha mengangkat tema "Penerapan Desain Kaos Untuk Menunjang Pariwisata Di

Surakarta". Desain kaos yang diterapkan berupa motif batik yang dikombinasikan dengan wujud destinasi pariwisata di Surakarta dan sekitarnya. Pengabdian kepada masyarakat ini di berupaya memberikan salah satu solusi desain bagi mitra yaitu CV. Asta Saka Semesta yang memproduksi kaos, konveksi, dan merchandising. Bagi pemilik dan karyawan CV Asta Saka Semesta desain yang ditawarkan merupakan hal baru dan menarik untuk ditindaklanjuti menjadi produk komersial. Dalam menerapkan desain baru menjadi sebuah produk harus berpegang pada moto "bisa membuat harus bisa menjual; bisa menjual harus untung". Selain penerapan desain kaos inovatif untuk souvenir wisata, mitra akan diberikan pula penguatan strategi usaha dengan penerapan manajemen survival strategi dalam usaha kaos agar mampu bertahan hidup dan dapat menyesuaikan produknya sesuai kebutuhan konsumen yang dinamis. Serta penguatan dokumentasi karya desain yang pernah dibuat dengan menempatkannya pada rak susun (akan deribantuan).

B. Profil Mitra

Merchindo adalah anak perusahaan dari CV. Arta Saka Semesta Surakarta berlokasi di Jalan Patimura No. 57 Danukusuman, Serengan Surakarta. Berdiri sejak 5 November 2019. Merupakan gabungan kerjasama dari 2 perusahaan (merger): PPCP Indoprint yang bergerak dalam bidang cetak saring sablon (screenprinting) yang berpengalaman sejak 2011, dan Furst Mason yang bergerak dalam bidang konveksi dan merchandising yang berpengalaman sejak 2018. Kesamaan visi dan misi dalam memenuhi kebutuhan pasar skala Nasional dan Internasional menjadi tujuan perusahaan ini untuk menyatukan unit produksi supaya dapat menjangkau sasaran pasar yang lebihluas.

Proses produksi, usaha pembuatan sablon selalu berbenah dalam bahan dan peralatan produksi seperti rakel, plangkan, meja cetak, pengering, agar mendapatkan kualitas dan kuantitas untuk memenuhi kapasitas produksi, serta ketepatan waktu yang sesuai dengan keinginanpemesan. Manajemen, pengelolaan usaha didukung oleh para karyawan yang relative baru eran tenaga yang berkompeten sangat berpengaruh dalam perusahaan ini, yaitu: Kristian Nico, CEO Merchindo merupakan seorang pembicara yang aktif mengisi barbagai seminar bisnis dan kewirausahaan di Indonesia. Dan Rizky Purayaksha sebagai Co-CEO aktif sebagai pengusaha dan pengamat industri kreatif sejak berada dan lulus dari perguruan tinggi NAFA (Nanyang Academy of Fine Arts) Singapura





(Dokumentasi: Edi Kurniadi, Januari 2020)

C. Permasalahan Mitra

1. Aspek produksi

- a. CV. Arta telah menghasilkan produk-produk kaos, jaket yang diberi tampilan dengan teknik sablon. Tampilan kaos yang pernah diproduksi belum ada yang memiliki karakter lokal (untuk souvenir wisata).
- b. Pengelolaan sample produk yang pernah dibuat belum didokumentasikan dengan baik melalui penataan pada tempat khusus, hal ini akan berdampak akan mudahnya/percepatan kerusakan dan sulitnya dalam mencari bilamana diperlukan mendadak.

2. Aspek Pengelolaan usaha,

- a. Usaha ini telah dikelola dengan menerapkan manajemen profesional, namun masih perlu peningkatan pemahaman tentang survival strategi agar perusahaan dapat bertahan hidup berkembangberkelanjutan.
- b. Penguatan pemahaman tentang budaya perusahaan belum merata pada setiap karyawan misalnya tentang budaya “kerja yang enak tapi tidak seenaknya” dan “bekerja itu sulit akan tetapi lebih sulit orang yang mencaripekerjaan”.
- c. Penguatan pemasaran produk melalui pengembangan inovasi produk dan mebidik pasar baru yaitu pasar pariwisata di Surakarta

METODE PELAKSANAAN

1. Pendampingan dan penerapan desain inovatif “kaos untuk souvenir wisata” pada saat jam istirahat kerja (setiap jam 12.00-13.00).
2. Ceramah kepada karyawan pada saat jam istirahat tentang pentingnya survival strategi agar usaha terus bertahan hidup sebagai tumpuan tempat mencari nafkah
3. Ceramah tentang arti penting dilaksanakannya budaya perusahaan.
4. Untuk menjaga keterlaksanaan kegiatan perlu melibatkan partisipasi pasi mitra (baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan).

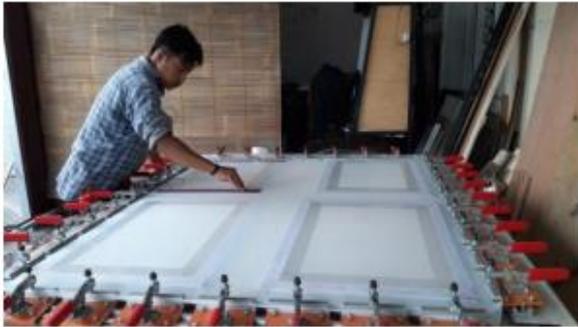
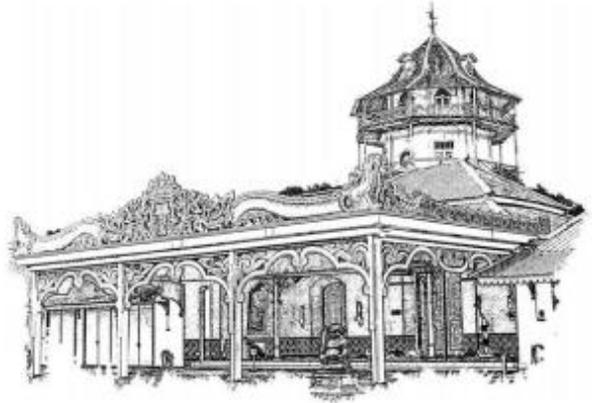
PEMBAHASAN

Pengabdian ini merupakan salah satu upaya pemberdayaan usaha kerajinan sablon agar dapat menghasilkan souvenir/cinderamata kaos dengan karakter setempat (Surakarta), pengabdian ini juga memiliki kebermanfaatn bagi masyarakat setempat, khususnya para desainer sablon, terhadap potensi warisan cagar budaya berupa situs dan artefak yang dapat digunakan dalam bentuk lain yaitu sebagai sumber ide desain untuk souvenir kaos yang dapat meningkatkan keanekaragaman jenis produk kaos, kunjungan wisatawan dan hasil pemdampingan dalam pembuatan desain kaos dengan sumber ide bangunan bersejarah di Surakarta yang dipadukan motif batik klasik.

Perwujudan sablon kaos melalui tiga tahap pekerjaan, yaitu: (1) penemuan ide kreatif, dilakukan oleh pemilik usaha, desainer, dan pemesan ; (2) perancangan, dikerjakan oleh pemilik para desainer dan pemisah gambar; dan (3) proses perwujudan dari bahan baku kaos hingga menjadi kaos yang telah dikemas, dikerjakan oleh para perajin di setiap tahap proses produksi.



Usaha pembuatan sablon di tengah perkembangan zaman dan lingkungan tidaklah mudah, terlebih di tengah masa pandemi Covid-19, sehingga perlu strategi yang tepat agar mampu survival. Usaha pembuatan sablon dapat bertahan hidup, apabila: (1) para perajin mampu menyesuaikan diri sesuai dinamika sosial di internal perusahaan dan faktor eksternal yang berpengaruh; (2) memiliki tujuan yang jelas dan rasional dalam membuat batik yaitu untuk tujuan ekonomi atau mencari keuntungan; (3) perusahaan mampu mengelola para pekerja/perajin di setiap tahapan proses produksi; (4) dilaksanakannya nilai budaya perusahaan dan diwariskannya nilai budaya perusahaan tersebut antara lain bekerja dengan sungguh-sungguh karena mencari pekerjaan itu tidak mudah, (5) Usaha pembuatan sablon kaos yang mampu bertahan hidup adalah perusahaan yang memiliki keunggulan dalam setiap tahap proses produksi untuk menghasilkan kaos sablon yang berkualitas dalam waktu lebih cepat, lebih murah harganya, dan hasilnya sulit ditiru oleh perusahaan lain.



KESIMPULAN SARAN

1. Telah dilaksanakan pendampingan kepada 2 karyawan di bagian desain dan pisah warna dan telah dibuat desain inovatif “kaos untuk souvenir wisata”. Untuk selanjutnya dilakukan test produk apakah desain dapat diproses lebih lanjut hingga memiliki nilai ekonomi.
2. Telah disampaikan materi ceramah kepada karyawan tentang pentingnya survival strategi agar usaha terus bertahan hidup dalam usaha pembuatan kaos sablon, dengan memaksimalkan adaptasi usaha dalam perkembangan zaman dan lingkungan, tujuan usaha, pengelolaan ushaaa secara professional, dilaksanakannya nilai budaya perusahaan, dan membuat produk yang kompetitif.
3. Telah disampaikan materi ceramah tentang arti penting dilaksanakannya budaya perusahaan. yaitu bisa membuat harus bisa menjual, bisa menjual harus dapat mendatangkan keuntungan; bekerja yang enak tetapi tidak seenaknya; Bekerja tidak sulit yang sulit adalah mencari pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008 Santosa Doellah, Batik pengaruh Zaman dan Lingkungan, Danar hadi; 2002